

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan yang menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang produktif, yang langsung dapat bekerja di bidangnya setelah melalui pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi (Depdiknas, 2004:3). Penjelasan pasal 15 menegaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh industri atau dunia usaha, substansi diklat dikemas dalam berbagai mata diklat yang dikelompokkan dan diorganisir menjadi program normatif, produktif, dan adaptif (Depdiknas, 2004:8).

Program produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Dalam hal ini SKKNI belum ada, sehingga digunakan standar kompetensi yang disepakati oleh forum yang dianggap mewakili dunia industri. Program produktif bersifat melayani permintaan pasar kerja, karena itu lebih banyak ditentukan oleh dunia industri. Program produktif diajarkan secara spesifik sesuai dengan kebutuhan tiap program keahlian (Depdiknas, 2004: 9).

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan

mampu bersaing di dunia industri. Upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan ini dengan cara meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya pada mata diklat Mengukur dengan Menggunakan Alat Ukur (MMAU). Mata diklat ini menuntut siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat memahami penggunaan dan pemeliharaan bermacam-macam alat ukur presisi untuk mengukur dan menentukan dimensi. Mata diklat MMAU merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta diklat, karena mata diklat MMAU ini merupakan bagian dari program diklat produktif.

Kurikulum yang diterapkan oleh guru, nilai untuk mata diklat produktif tidak boleh kurang dari 7. Peserta diklat yang mendapat nilai kurang dari 7 pada mata diklat Mengukur dengan Menggunakan Alat Ukur, tidak lulus dan tidak dapat mengikuti Praktek Kerja Industri.

Guna tercapainya tujuan tersebut, banyak faktor yang harus dipenuhi serta diperhatikan guru sebagai pelaksana proses pendidikan yang berhubungan langsung dengan peserta diklat, salah satunya adalah kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang seharusnya dilakukan berdasarkan kurikulum, haruslah: (1) Berpusat pada peserta didik, (2) Mengembangkan kreativitas, (3) Menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, (4) Kontekstual, (5) Menyediakan pengalaman belajar yang beragam, (6) Belajar melalui berbuat.

Penulis menemukan model pembelajaran yang terkesan masih berpusat pada guru. Keaktifan dan kreativitas siswa dalam proses belajar tidak tersalurkan dengan baik serta siswa kurang berani mengajukan pendapatnya masing-masing,

keterlibatan peserta diklat dalam proses pembelajaran sebatas sebagai pendengar, pencatat dan penampung ide-ide pendidik. Dampak dari proses pembelajaran tersebut teridentifikasi pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Hasil belajar peserta diklat pada mata diklat MMAU kelas satu di salah satu kelas di SMK Negeri Bandung yang teridentifikasi menunjukkan masih banyak peserta diklat yang mendapatkan nilai kurang dari tujuh, dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1.

Nilai Program Diklat Mengukur dengan Menggunakan Alat Ukur (MMAU)
Peserta Diklat Kelas Satu di Salah Satu SMK Negeri Bandung
Tahun Ajaran 2007/2008

No.	Nilai	Keterangan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	9,00 -10,00	Lulus amat baik	0	0
2	8,00 - 8,99	Lulus baik	8	21,62
3	7,00 - 7,99	Lulus cukup	14	37,84
4	0<7,00	Belum lulus	15	40,54
Jumlah			37	100

(Sumber: Hasil pada pelaksanaan PLP, seizin Guru Program Diklat)

Berdasarkan pada keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 153/2003, peserta diklat yang dinyatakan lulus dan mendapatkan sertifikat kompetensi harus memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 7,00 untuk program diklat produktif. Dengan demikian prestasi belajar pada mata diklat MMAU masih kurang.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan mengembangkan strategi pembelajaran kooperatif. Uzer Usman (2008:21) berpendapat bahwa dalam menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif setidaknya ada lima variabel yang menentukan keberhasilan belajar siswa, yaitu melibatkan siswa secara aktif, menarik minat dan perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, memperhatikan kemampuan siswa dan

menggunakan alat peraga yang tepat. Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan penguatan. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

Selain keunggulan yang dikemukakan tersebut model pembelajaran ini juga memiliki kelemahan yaitu, penggunaan waktu yang relatif lama dan biaya yang besar, jika kemampuan guru sebagai motivator dan fasilitator kurang memadai atau sarana tidak cukup tersedia maka pembelajaran kooperatif tipe TGT sulit dilaksanakan. Kelemahan dalam hal dana, dapat diatasi guru dengan membentuk tim pengajar, sehingga menciptakan siswa yang berkualitas atau hasil belajar memuaskan, sedangkan kelemahan dalam hal waktu, sebenarnya bisa teratasi apabila seorang pengajar sudah menyusun dan merencanakan bahan ajar jauh lebih awal sebelum mengajar.

Latar belakang yang telah dipaparkan, mendorong penulis untuk melakukan suatu penelitian untuk mencari pengaruh model pembelajaran

kooperatif tipe TGT terhadap prestasi belajar siswa pada mata diklat Mengukur dengan Menggunakan Alat Ukur (MMAU). Maka Penulis mengambil judul penelitian “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams-Games-Tournament* (TGT) Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya tuntutan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*).
2. Metode pembelajaran pada mata diklat MMAU kurang bervariasi, sehingga siswa merasa jenuh pada saat proses pembelajaran.
3. Kurangnya minat belajar peserta diklat terhadap mata diklat MMAU yang ditandai oleh rendahnya prestasi belajar peserta diklat.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat masih luasnya permasalahan yang terdapat dalam latar belakang, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar masalah yang dikaji terarah pada sasaran penelitian yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi pada masalah:

1. Prestasi belajar yang dievaluasi dalam penelitian ini adalah aspek kognitif pada tingkatan pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi.

2. Materi mata diklat mengukur dengan menggunakan alat ukur yang diberikan pada mata diklat ini adalah kemampuan dalam menentukan macam-macam jenis alat ukur dimensi, membedakan penggunaan alat ukur dimensi, menyebutkan jenis pengukuran, dan membedakan pembacaan alat ukur dimensi. Kemudian dilakukan tes dengan materi yang disesuaikan dengan keadaan di lapangan pada waktu penelitian. Materi dibatasi pada pokok bahasan jangka sorong dan mikrometer skrup.
3. Tanggapan siswa ditujukan pada kelompok yang memperoleh pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.
4. Keterlaksanaan keterampilan kooperatif ditujukan pada siswa yang memperoleh model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *teams-games-tournament* terhadap peningkatan prestasi belajar pada mata diklat Mengukur dengan Menggunakan Alat Ukur?”. Agar penelitian ini lebih terarah, maka rumusan masalahnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan awal siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.
2. Bagaimanakah kemampuan akhir siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

3. Bagaimanakah perbedaan peningkatan hasil belajar siswa pada mata diklat MMAU dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dibandingkan dengan pembelajaran umum.
4. Bagaimanakah tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada mata diklat MMAU.
5. Bagaimanakah keterampilan kooperatif siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap peningkatan prestasi belajar. Sedangkan tujuan yang lebih khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan awal pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan akhir siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan prestasi belajar pada peserta diklat yang memperoleh model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan peserta diklat yang memperoleh model pembelajaran umum.
4. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

5. Untuk mengetahui keterampilan kooperatif yang dilakukan siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar dan memberikan pengalaman belajar yang bervariasi dalam mengikuti proses belajar mengajar pada mata diklat MMAU.
2. Bagi guru, dapat meningkatkan wawasan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *teams-games-tournament* (TGT), sehingga dapat lebih mengembangkan kemampuan dan kreativitas dalam mengajar.
3. Bagi sekolah, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam upaya menghasilkan lulusan SMK yang kompeten.

1.7. Definisi Operasional

Penjelasan istilah judul dimaksudkan untuk menyamakan persepsi dan pemahaman terhadap judul penelitian

1. Pengaruh dalam penelitian ini diartikan sebagai akibat yang disebabkan oleh suatu perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *teams-games-tournament* (TGT) dalam proses belajar mengajar.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*.

Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

3. Prestasi belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya yang dinyatakan dengan skor atau angka yang diperoleh melalui pretes dan pascates. Prestasi belajar yang dievaluasi adalah aspek kognitif pada tingkatan pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi.
4. Program mata diklat Mengukur dengan Menggunakan Alat Ukur (MMAU) adalah mata diklat yang diberikan kepada peserta didik SMK kelas satu program keahlian permesinan pesawat udara, badan pesawat udara, dan rangka pesawat udara berdasarkan kurikulum. Dengan kompetensi dasar Menggunakan bermacam-macam alat-ukur berskala untuk mengukur atau menentukan dimensi atau variabel dan memelihara alat-alat ukur berskala.

1.8. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dimulai dengan Bab I yang mengungkapkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan. Tinjauan pustaka akan diungkapkan pada Bab II, yang berisikan landasan teori mengenai prestasi belajar, pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif tipe TGT, kompetensi Mengukur dengan Menggunakan Alat Ukur (MMAU), hasil penelitian yang relevan, asumsi dan hipotesis.

Metodologi penelitian dikemukakan pada Bab III. Pada bab ini terdapat metode penelitian, variabel penelitian, paradigma penelitian, data dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data. Hasil penelitian dan pembahasannya akan diungkap pada bab IV, pada bab ini hasil penelitian berupa uji coba instrumen, data pretes, data postes, data N-gain, hasil angket siswa, dan data observasi yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, selain itu juga terdapat pembahasan hasil penelitian. Bab V berisi kesimpulan dan saran yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan.

